

Pelatihan dan Pendampingan Pencegahan Perilaku Negatif Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Aplikasi Di SDN 09 Woja

Angga Putra^{*}, Burhanuddin², Mulya Yusnarti³, Andi Prayudi⁴, Syaiful Rahman⁵, Arini Dwi Fitriatunnisah⁶

^{1,3,5,6} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompus, Dompus, Indonesia

^{2,4} Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP Yapis Dompus, Dompus, Indonesia

*e-mail korespondensi: stkipangga@gmail.com

abstract

Negative behavior represents a deviation from accepted norms, typically involving actions that are inappropriate and non-compliant with established rules. This issue is increasingly prevalent among students, as evidenced by frequent reports and incidents that raise serious concerns regarding their personal and social development. The need for guidance and counseling services is therefore essential, primarily to cultivate positive character traits that enable effective supervision and support. These services also reflect a proactive effort to safeguard students from behavioral issues. The integration of a digital platform enhances teachers' capacity to understand and address these challenges more systematically. The Student Negative Behavior Guidance Information System (SIBINA) is an application that focuses on student violations and includes instruments for observing negative behaviors. It supports teachers in resolving behavioral problems while also facilitating communication between teachers, students, and parents. The outcomes of this initiative include improved teacher knowledge in preventing negative behavior through counseling, enhanced skills in developing observation instruments, and proficiency in using the SIBINA application. As a result, the partner school, SDN 09 Woja, has reported a significant decline in student behavioral issues. The school has expressed hope that such programs will continue as a meaningful contribution toward reducing and preventing negative behavior among students, particularly in Dompus Regency.

Keywords: Training; Mentoring; Negative Behavior; Guidance Counseling; Application

Abstrak

Perilaku negatif merupakan bentuk penyimpangan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat negatif serta tidak sesuai dengan aturan. Fenomena ini terdengar akrab dikalangan siswa, dikarenakan banyaknya berita maupun kejadian tentang hal tersebut, sehingga membawa kekhawatiran yang berdampak kurang baik bagi perkembangan pribadi dan sosialnya. Faktor utama diperlukannya layanan bimbingan konseling ialah pembentukan karakter positif, sehingga akan mudah dilakukan pengontrolan dan pembimbingan. Layanan ini dianggap penting sebagai rasa ingin menjaga dan menjauhi siswa dari masalah. Implementasi layanan berbasis aplikasi akan memberikan dampak pada penguatan pemahaman guru. Aplikasi sistem informasi bimbingan perilaku negatif siswa (SIBINA) dengan fokus kepada pelanggaran siswa yang dilengkapi dengan instrumen pengamatan perilaku negatif merupakan aplikasi dengan fitur yang dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan perilaku negatif, sekaligus sebagai interaksi guru, siswa serta monitoring orang tua siswa. Hasil kegiatan ini yaitu, meningkatnya pengetahuan guru dalam memberikan pencegahan mengenai perilaku negatif siswa melalui layanan bimbingan konseling, guru memiliki keterampilan menyusun instrumen pengamatan, serta memiliki keterampilan menggunakan aplikasi SIBINA. Berdasarkan implementasi kegiatan tersebut maka perilaku negatif siswa di sekolah mitra mengalami penurunan yang besar. Pihak SDN 09 Woja (Mitra) berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dalam meminimalisir maupun mencegah terjadinya perilaku negatif dikalangan siswa khususnya di Kabupaten Dompus.

Kata Kunci: Pelatihan; Pendampingan; Perilaku Negatif; BK; Aplikasi

Accepted: 2025-09-05

Published: 2025-10-20

PENDAHULUAN

Perilaku negatif merupakan bentuk penyimpangan perilaku, perilaku ini sebagai suatu aktivitas dan reaksi individu yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat negatif yang tidak sesuai dengan aturan Siswa sekolah dasar berada pada fase peralihan dari kanak-kanak menuju remaja, pada fase tersebut banyak hal yang terjadi, salah satunya yaitu terjadinya perilaku negatif yang

disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan pergaulan, keluarga, maupun diri siswa sendiri. Terbentuknya perilaku menyimpang dikalangan siswa dipengaruhi oleh tiga aspek yang saling berhubungan, yaitu kepribadian, lingkungan dan perilaku kesehariannya (Gularso & Indrianawati, 2022). Fenomena ini terdengar akrab dengan banyaknya berita maupun kejadian tentang perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa membawa kekhawatiran dan kecemasan bagi orangtua, guru, dan pihak sekolah maupun lingkungan sosial mereka. Hal tersebut juga dapat membawa dampak yang kurang baik bagi perkembangan pribadi dan sosialnya, mengingat masa peralihan yang merupakan pencarian jati diri sebagai bekal kehidupannya. Maka dari itu diperlukan langkah konkret dalam mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah pemberian layanan dan pembinaan yang maksimal. Pemberian layanan ini bertujuan untuk membantu, mencegah, serta mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh siswa sehingga waktu khusus pelayanan harus tersedia, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai (Pangestu et al., 2022).

Faktor utama diperlukannya berbagai macam layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar ialah pembentukan karakter positif siswa, yang berorientasi pada lingkungan pergaulan, sehingga akan efektif dilakukan pengontrolan dan pembimbingan dalam mengenali perilaku baik maupun perilaku menyimpang siswa (A Putra, A Prayudi, 2024). Pemberian layanan ini dianggap penting sebagai bentuk rasa ingin menjaga dan menjauhi siswa dari berbagai masalah, sewalaupun dalam kehidupannya masalah tersebut kadang timbul seiring dengan perkembangan siswa. Semakin berkembang pola pikir, kepribadian maupun kedewasaan siswa, maka akan semakin besar pula problem yang menantang dalam kehidupannya (Angga Putra, Putri Surya Damayanti, 2022). Perkembangan teknologi membawa Perubahan yang sangat terasa dalam dunia pendidikan. Hal ini semakin dirasakan ketika muncul berbagai macam aplikasi yang memudahkan pengguna Internet dalam mencari maupun memantau segala hal secara online. Jika sebelumnya, Informasi dan komunikasi dilakukan secara sederhana, saat ini orang dapat menggunakan teknologi yang lebih efektif dan efisien. Aplikasi merupakan salah satu sarana pemberi informasi kepada masyarakat (Prayudi & Burhanuddin, 2023). Implementasi layanan bimbingan konseling berbasis aplikasi akan memberikan dampak pada penguatan pemahaman guru melalui kecanggihan teknologi yang dapat digunakan sebagai upaya dalam memberikan informasi yang bernilai edukasi, serta berbagai layanan bimbingan konseling yang dapat dijadikan referensi serta dapat diakses secara online oleh para guru maupun orang tua siswa.

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diperoleh informasi bahwa masih ditemukan banyak siswa yang memiliki perilaku negatif dan menyimpang di lingkungan sekolah, baik ketika kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan lain diluar kelas, selain dari itu belum maksimalnya pembinaan dan pemberian layanan bimbingan konseling yang diberikan guru terkait perilaku negatif baik secara offline (manual) maupun melalui penggunaan aplikasi yang dapat diakses secara *online* juga menjadi kendala bagi guru di SDN 09 Woja, padahal di era sekarang semua hal serba canggih menggunakan teknologi yang dapat diakses oleh banyak pihak.

Selain dari itu, terdapat beberapa indikator prioritas yang menjadi penyebab tidak maksimalnya penanganan perilaku negatif siswa, yakni a) kurangnya kemampuan guru dalam mendeteksi gejala awal perilaku negatif serta minimnya pembinaan yang diberikan bagi siswa yang melakukan perilaku negatif, dikarenakan gejala perilaku negatif ini terbentuk dari pengaruh pergaulan yang tidak baik dan seringkali siswa melihat dan mendengar hal-hal yang tidak baik pula, akhirnya menjadikannya sebagai bentuk rasa penasaran untuk mencobanya, b) kurangnya pemahaman guru dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling sebagai upaya dalam mengantisipasi maupun membina siswa berperilaku negatif, dikarenakan minimnya keikutsertaan guru dalam kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan konseling, sehingga bentuk pelayanan dalam menangani perilaku menyimpang anak kurang maksimal, c) belum adanya aplikasi sistem informasi bimbingan perilaku negatif siswa (SIBINA) yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam

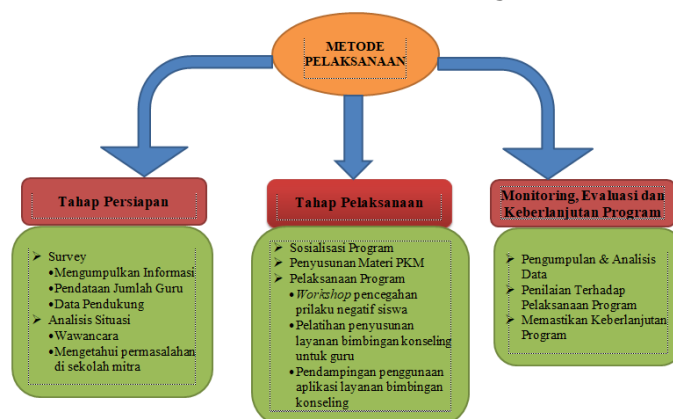
memberikan pelayanan maupun pembinaan terkait perilaku negatif siswa yang dapat di akses secara *online*. Sehingga perlu adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan pencegahan perilaku negatif siswa melalui layanan bimbingan konseling berbasis aplikasi. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk membekali guru dalam peningkatan mutu dan pemahaman dalam mengidentifikasi maupun menangani perilaku negatif siswa melalui pemberian layanan bimbingan konseling yang maksimal, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan aplikasi sistem informasi bimbingan perilaku negatif secara *online*.

Aplikasi SIBINA dengan fokus kepada pelanggaran siswa, akan digunakan sebagai ruang konsultasi maupun sebagai perantara interaksi antara guru, siswa serta monitoring orang tua terhadap perkembangan anak disekolah (Warman & Desti Nopita, 2022). Oleh karena itu, Aplikasi ini merupakan suatu sistem berbasis komputer yang memiliki berbagai fitur layanan yang dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan perilaku negatif siswa (Prahasti & Sari, 2019).

METODE

Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, dengan sasaran yaitu semua jajaran guru SDN 09 Woja sebagai mitra. Hal ini dilaksanakan agar semua guru mempunyai bekal pemahaman dalam menangani perilaku negatif siswa melalui pemberian layanan bimbingan konseling, kemudian bagaimana memiliki keterampilan menyusun instrumen pengamatan perilaku negatif serta penggunaan aplikasi SIBINA secara *online* sebagai upaya pencegahan perilaku negatif di sekolah.

Tabel. Metode Pelaksanaan Kegiatan



Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan mempersiapkan program dengan cara melakukan survey dan analisis situasi di sekolah mitra. Berdasarkan hasil survey dan analisis situasi tersebut maka tim PKM menyusun tahapan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan melalui tiga (3) tahapan: 1). sosialisasi program difokuskan pada nama program, tujuan, konsep, implementasi serta sasaran dan target program yang dilaksanakan, 2). penyusunan materi kegiatan, pada tahapan ini dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan apa saja yang dapat menjadi solusi permasalahan, kemudian menentukan kegiatan yang dianggap tepat sebagai prioritas, lalu dirumuskan rencana implementasinya, 3). pelaksanaan program, tahap ini sangat penting karena akan berimplikasi terhadap tercapainya target, tujuan, dan output program yang diusung oleh tim PKM. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini, yaitu Melakukan workshop pencegahan perilaku negatif, Memberikan materi serta pelatihan dan pendampingan terkait dengan teknis dan tata cara dalam menyusun instrumen layanan bimbingan konseling, Melakukan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi sistem informasi bimbingan perilaku negatif siswa (SIBINA) dalam mengamati perilaku negatif siswa secara *online*.

Adapun keterlibatan mitra dalam kegiatan ini yaitu sebagai subyek yang akan dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berkaitan dengan perilaku negatif siswa. Setelah kegiatan dilaksanakan maka akan dilakukan monitoring/evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana keberhasilan program terutama keberlanjutan untuk program yang akan dilaksanakan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pencegahan Prilaku Negatif Siswa Melalui Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Aplikasi dilaksanakan di SDN 09 Woja dengan metode tatap muka, dengan peserta kegiatan adalah seluruh guru SDN 09 Woja.

1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

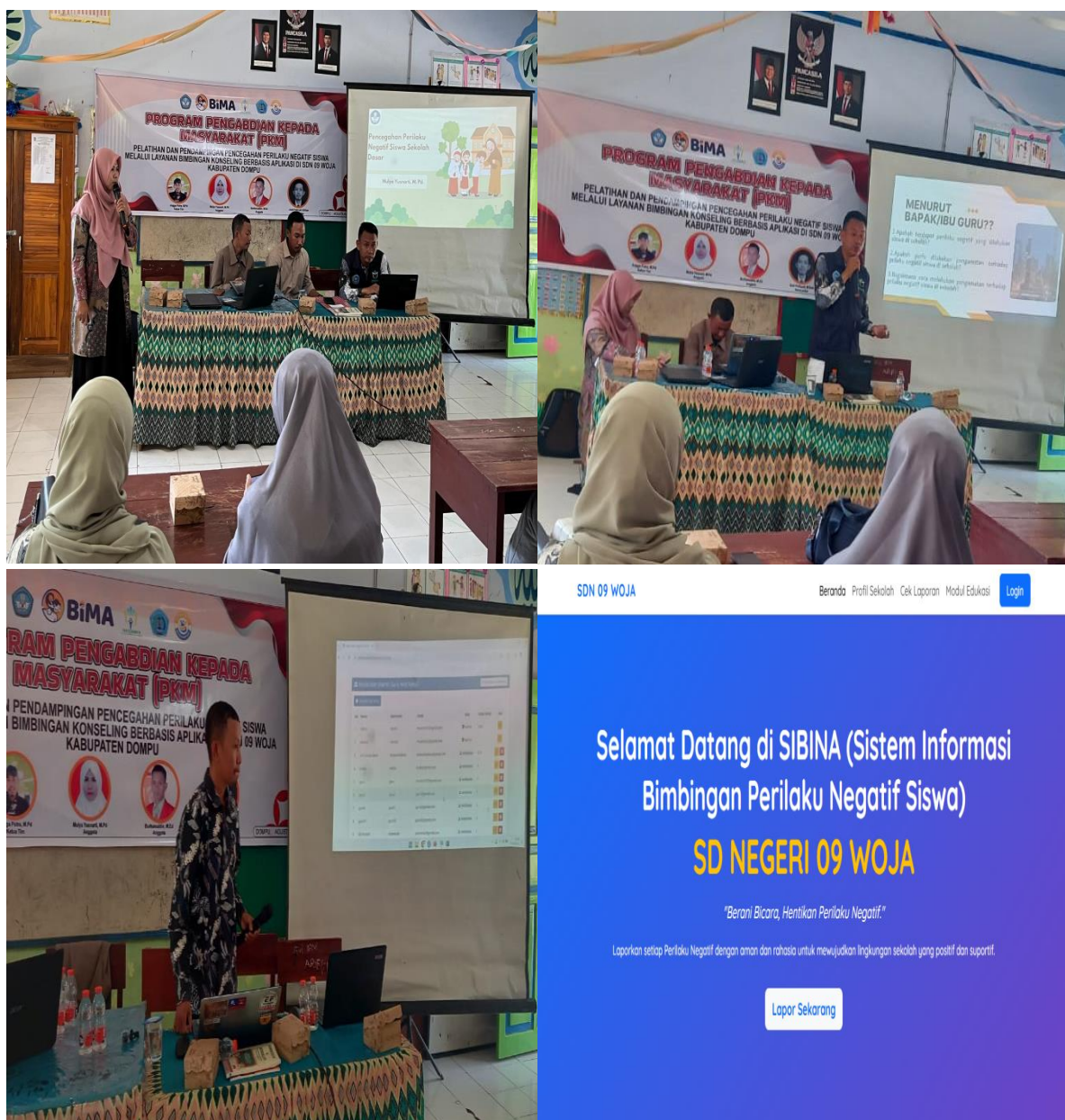
Kegiatan di buka dengan resmi oleh Kepala Sekolah SDN 09 Woja Bapak Junaidin, S.Pd, sekaligus menyampaikan sambutan dan apresiasinya pada kegiatan yang diselenggarakan oleh tim PKM, yang kemudian dilanjutkan dengan sambutan ketua tim PKM Bapak Angga Putra, M.Pd, sekaligus memperkenalkan seluruh anggota tim kegiatannya. Namun sebelum masuk pada inti dari kegiatan, terlebih dahulu dipaparkan mengenai tujuan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut. Setelah menyampaikan tujuan kegiatan, selanjutnya dijelaskan pula mengenai metode dan tahapan yang digunakan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Oleh Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM

2. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh para narasumber. Kegiatan pelatihan dan pendampingan diawali dengan penyampaian materi tentang pencegahan perilaku negatif siswa di sekolah dasar (SD). kemudian selanjutnya, materi tentang teknis dan tata cara menyusun instrumen layanan bimbingan konseling dalam memantau prilaku negatif siswa, serta pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi sistim informasi bimbingan perilaku negatif siswa (SIBINA) secara *online*.



Gambar 2. Suasana Penyampaian Materi oleh Narasumber

Pada saat penyapaian materi sedang berlangsung, terlihat jelas bahwa peserta kegiatan sangat fokus dalam menerima materi yang disampaikan. Kemudian di sesi pemaparan materi terdapat tanya jawab oleh peserta maupun narasumber, sehingga menambah antusias maupun semangat peserta kegiatan. Pada sesi ini peserta kegiatan terlihat sangat bersemangat dalam mengajukan pertanyaan serta tanggapannya terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 3. Antusias dan semangat peserta kegiatan

3. Penutupan Kegiatan

Kegiatan diakhiri dengan pemberian cendera mata oleh tim PKM, serta serah terima teknologi (Aplikasi) dan foto bersama dengan peserta kegiatan (mitra) sebagai bukti terlaksananya kegiatan.



Gambar 4. Foto bersama tim PKM dengan peserta kegiatan (mitra)

Kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi guru SDN 09 Woja terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan, dan seluruh peserta kegiatan mampu menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan sangat antusiasnya peserta mendengarkan materi yang disampaikan oleh para narasumber serta aktifnya tanya jawab antara peserta dengan narasumber semakin menambah khidmatnya kegiatan.

Kegiatan ini sangat berguna dalam upaya mencegah perilaku negatif yang terjadi di jenjang pendidikan dasar yang menjadi topik perhatian pemerintah saat ini. Permasalahan perilaku negatif tidak bisa dibiarkan terus-menerus, maka diperlukan berbagai macam upaya dan kerja sama dari semua pihak agar persoalan perilaku negatif ini dapat dilakukan pencegahan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang sedang mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan tampuk kepemimpinan bangsa, harus mampu merespon cepat guna mengatasi permasalahan tersebut. Itulah sebabnya guru perlu memperoleh pengetahuan yang mendalam agar dapat mencegah terjadinya perilaku negatif disekolah.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pencegahan perilaku negatif siswa melalui layanan bimbingan konseling berbasis aplikasi di SDN 09 Woja dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam memberikan pencegahan terkait dengan perilaku negatif siswa melalui penggunaan layanan bimbingan konseling, guru memiliki keterampilan dalam menyusun instrumen layanan bimbingan konseling, serta guru memiliki keterampilan dalam penggunaan aplikasi sistem informasi bimbingan perilaku negatif siswa.

Berdasarkan implementasi kegiatan tersebut maka perilaku negatif siswa di SDN 09 Woja mengalami penurunan yang besar. Pihak SDN 09 Woja (Mitra) sangat berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Dompus.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemdiknas) melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) atas dukungan pendanaan melalui program hibah pengabdian kepada masyarakat. Dukungan tersebut memiliki peran yang sangat penting sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan memberikan manfaat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A Putra, A Prayudi, P. D. (2024). Pendampingan dan Pelatihan Penyusunan Instrumen Bimbingan Konseling Berbasis Teknologi Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di SDN 06 Pajo. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/15150>
- Angga Putra, Putri Surya Damayanti, I. S. (2022). Bimbingan & Konseling Solusi Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar (W. Afrida (ed.)). Penerbit Mitra Cendekia Media. website: www.mitracendekiamedia.com
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan Siswa di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12205>
- Pangestu, D. B., Umari, T., & Yakub, E. (2022). Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8978>
- Prahasti, & Sari, V. N. (2019). Aplikasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengentaskan Permasalahan Kenakalan Siswa Pada SMAN 1 Seluma Berbasis Sistem Pakar. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*
- Prayudi, A., & Burhanuddin, B. (2023). Pengembangan Web Forum Ikatan Guru Indonesia Kabupaten Dompus. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 2(03), 1–4. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i03.27>
- Warman, I., & Desti Nopita, O. (2022). Aplikasi Bimbingan Konseling menggunakan Metode Waterfall untuk Monitoring Perkembangan Siswa. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 13(2), 189. <https://doi.org/10.36448/jsit.v13i2.2847>